



PELATIHAN MUSIK TRADISIONAL LAMPUNG BAGI REMAJA DI DESA REJOSARI MATARAM KECAMATAN SEPUTIH MATARAM KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Afrizal Yudha Setiawan

Universitas Lampung

email. afrizal.yudha@fkip.unila.ac.id

Abstrak

Musik tradisional Lampung semestinya dipelajari oleh para remaja sebagai generasi penerus kebudayaan Lampung sebagai bentuk pelestarian. Upaya pelestarian usic tradisional Lampung dapat dilakukan melalui beberapa bentuk kegiatan diantaranya adalah kegiatan sosialisasi dan pelatihan. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian terdahulu, maka dibutuhkan adanya pelatihan usic tradisional Lampung yang berfokus pada alat usic *Gamolan* bagi remaja di Desa Rejosari Mataram Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah. Dengan demikian tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan pelatihan usic tradisional Lampung pada remaja di lokasi tersebut. Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan pelatihan usic tradisional Lampung pada remaja Desa Rejosari Mataram Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah dapat terlaksana dengan baik. Tujuan kegiatan pelatihan sebagai salah satu bentuk upaya pelestarian usic tradisional Lampung di lokasi tersebut dapat tercapai. Hal tersebut ditunjukkan dengan data bahwa para remaja sebagai peserta pelatihan mampu memainkan 3 *Tabuh* menggunakan alat usic *Gamolan*, yaitu *Tabuh Layang Kasiwan*, *Tabuh Alau-Alau*, dan *Tabuh Semerdung Serlia*. Berdasarkan hasil *pretest* dan *posstest* keterampilan peserta pelatihan diperoleh peningkatan keterampilan sebesar 19,50 %.

Kata kunci: pelatihan, usic tradisional Lampung, remaja

Abstract

Lampung traditional music should be learned by teenagers as the next generation of Lampung culture as a form of preservation. Efforts to preserve Lampung traditional music can be carried out through several forms of activity including socialization and training activities. Based on the results of previous service activities, it is necessary to have traditional Lampung music training that focuses on Gamolan musical instruments for teenagers in Rejosari Mataram Village, Seputih Mataram District, Central Lampung Regency. Thus the purpose of this service activity is to provide traditional Lampung music training to youth in that location. Based on the results of the training activities that have been carried out, it can be concluded that traditional Lampung music training for adolescents in Rejosari Mataram Village, Seputih Mataram District, Central Lampung Regency can be carried out well. The purpose of the training activities as a form of efforts to preserve Lampung traditional music at that location can be achieved. This is shown by the data that the youth as trainees were able to play 3 percussion instruments using Gamolan musical instruments, namely the Kasiwan kite tabuh, the Alau-Alau tabuh, and the Semerdung Serlia tabuh. Based on the results of the pretest and posttest skills of the trainees, the skill increase was obtained by 19.50%.

Keywords: training, Lampung traditional music, youth.



I. PENDAHULUAN

Gamolan merupakan salah satu alat musik tradisional Lampung yang semestinya dipelajari oleh para remaja sebagai generasi penerus kebudayaan Lampung. Hal tersebut merupakan bentuk dari pelestarian musik gamolan di provinsi Lampung. Proses pewarisan atau internalisasi musik *Gamolan* dapat dilakukan melalui berbagai bentuk kegiatan baik di lembaga pendidikan formal maupun non formal (Trihasnanto, 2016: 18). *Gamolan* telah menjadi salah satu materi pembelajaran seni budaya di berbagai sekolah di Provinsi Lampung. Namun demikian, upaya pelestarian *Gamolan* melalui jalur pendidikan ini belum dilaksanakan secara merata. Masih banyak remaja di Provinsi Lampung yang belum mengenal dengan baik alat musik *Gamolan*. Dengan demikian diperlukan suatu upaya untuk mengoptimalkan pelestarian musik *Gamolan* pada generasi muda khususnya remaja di Provinsi Lampung.

Upaya pelestarian musik tradisional Lampung dapat dilakukan melalui beberapa bentuk kegiatan diantaranya adalah kegiatan sosialisasi dan pelatihan. Kegiatan sosialisasi musik tradisional Lampung bertujuan untuk memperkenalkan musik tradisional Lampung kepada masyarakat, sedangkan kegiatan pelatihan merupakan bentuk kegiatan yang bertujuan untuk memperkuat keterampilan individu dalam memainkan alat musik tradisional Lampung. Kedua kegiatan tersebut idealnya dapat dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan untuk pemerataan pelestarian musik tradisional Lampung.

Desa Rejosari Mataram Kecamatan Seputih Mataram merupakan salah satu daerah di Provinsi Lampung yang berada di Kabupaten Lampung Tengah. Berdasarkan analisis situasi yang dilakukan oleh penulis, pelestarian musik tradisional di desa tersebut cenderung masih kurang dan diperlukan upaya peningkatan. Dampak yang terjadi karena situasi tersebut adalah generasi muda baik anak-anak maupun remaja tidak mengenal dengan baik musik tradisional Lampung. Berdasarkan kondisi tersebut diperlukan upaya pelestarian musik tradisional Lampung melalui berbagai macam kegiatan seperti sosialisasi dan pelatihan. Adapun kegiatan sosialisasi musik tradisional Lampung telah dilakukan dalam skala mikro, yaitu pada masyarakat Dusun 2 Desa Rejosari Mataram Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah. Hasil kegiatan sosialisasi

menunjukkan adanya respon yang positif dari masyarakat terhadap kegiatan sosialisasi tersebut.

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Setiawan, dkk (2022: 37) dijelaskan bahwa kegiatan sosialisasi musik tradisional di Desa Rejosari Mataram Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah memberikan dampak yang positif bagi masyarakat setempat. Kegiatan sosialisasi ini diikuti oleh masyarakat dari usia anak-anak, remaja hingga dewasa, dan dihadiri oleh kepala desa beserta para pamong desa. Namun demikian, kegiatan sosialisasi ini melibatkan para remaja sebagai peserta aktif yang diberikan pengetahuan dan keterampilan dalam memainkan *Gamolan*. Dampak positif tersebut diantaranya adalah: 1) para remaja dapat mengenal *Gamolan* sebagai salah satu alat musik tradisional Lampung; 2) para remaja memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memainkan instrument musik *Gamolan*; 3) kepala desa dan para pamong desa mengusulkan adanya pembinaan lebih lanjut untuk para remaja di tempat tersebut, agar pelestarian *Gamolan* dapat lebih optimal. Berdasarkan kondisi tersebut maka diperlukan kegiatan tindak lanjut untuk mengoptimalkan pelestarian musik tradisional Lampung melalui kegiatan pelatihan.

II. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui 2 tahapan kegiatan, yakni tahap pra kegiatan dan tahapan pelaksanaan kegiatan. Tahap pra kegiatan dilakukan untuk menganalisis kebutuhan dan merumuskan tujuan kegiatan, serta melakukan penjaringan peserta kegiatan pelatihan. Pada tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan kegiatan pelatihan dengan menggunakan beberapa metode, diantaranya yaitu metode demonstrasi, metode latihan, dan metode diskusi. Metode demonstrasi dilakukan untuk memberikan contoh praktik memainkan beberapa tabuh pada alat musik *Gamolan*, metode latihan dilakukan untuk memperkuat keterampilan peserta melalui latihan yang dilakukan secara berulang ulang, dan metode diskusi dilakukan untuk melakukan tanya jawab dan refleksi terkait dengan kegiatan latihan yang telah dilakukan. Adapun kegiatan pelatihan dilakukan pada bulan September 2022 di lokasi sasaran penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Kegiatan pelatihan musik tradisional Lampung di Desa Rejosari Mataram Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah ini dilaksanakan selama 3 minggu, dengan jumlah latihan 2 kali dalam 1 minggu. Kegiatan ini melibatkan peserta dalam jumlah kecil, yaitu para remaja di Dusun 2 pada desa tersebut. Adapun materi kegiatan pelatihan berupa beberapa tabuh dalam Gamolan, seperti *Tabuh Layang Kasiwan*, *Tabuh Alau-Alau*, dan *Tabuh Semerdung Serlia*. Kegiatan pelatihan dilaksanakan di salah satu rumah warga yang representatif untuk kegiatan pelatihan, seperti pada gambar berikut.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pelatihan

Gambar 1 merupakan salah satu dokumentasi kegiatan pelatihan. Pada gambar tersebut dapat dilihat bahwa pemateri sedang memaparkan materi kepada peserta dan mendemonstrasikan cara memainkan salah satu tabuh pada gamolan. Adapun hasil dari kegiatan pelatihan ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

Deskripsi Hasil Minggu ke-1

Kegiatan pelatihan di minggu pertama dilaksanakan pada tanggal 6 dan 9 September 2022 dengan materi *Tabuh Layang Kasiwan* dan *Tabuh Alau-Alau*. Kegiatan diikuti oleh para remaja yang berjumlah 15 orang. Kegiatan di minggu ke-1 merupakan kegiatan awal, sehingga diperlukan adanya *pretest* untuk mengetahui keterampilan awal yang dimiliki oleh peserta pelatihan sebagai dasar untuk mengukur perubahan keterampilan yang dimiliki oleh peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan. Adapun

kegiatan *pretest* dilakukan dalam bentuk *performance test*. Peserta pelatihan memainkan *Tabuh Layang Kasiwan* dengan melodi dan ritmis yang tepat. Adapun materi tentang *Tabuh Layang Kasiwan* sudah pernah diberikan kepada peserta pelatihan pada saat mengikuti kegiatan sosialisasi. Berdasarkan hasil *pretest* terhadap 15 orang peserta pelatihan diperoleh nilai rata-rata sebesar 68,70 dengan kategori cukup.

Kegiatan pelatihan dilanjutkan pada pertemuan ke 2 pada tanggal 9 September 2022, dengan materi *Tabuh Layang Kasiwan*. Kegiatan pelatihan diawali dengan mempersiapkan alat musik dan alat tulis yang dibutuhkan, kemudian mendemonstrasikan *Tabuh Layang Kasiwan* kepada para peserta pelatihan. Adapun notasi dari *Tabuh Layang Kasiwan* dapat dilihat pada gambar berikut.



The image displays two systems of musical notation for the traditional Lampung performance *Tabuh Layang Kasiwan*. Each system consists of six staves, each representing a different instrument or part of the performance:

- Tangan Kanan (Right Hand):** Notated in treble clef with a key signature of one sharp (F#) and a 4/4 time signature. The first system has a melody starting on G4, moving up to B4 and then down. The second system has a melody starting on G4, moving up to B4 and then down.
- Tangan Kiri (Left Hand):** Notated in treble clef with a key signature of one sharp (F#) and a 4/4 time signature. The first system has a melody starting on G4, moving up to B4 and then down. The second system has a melody starting on G4, moving up to B4 and then down.
- Gelitak:** Notated in treble clef with a key signature of one sharp (F#) and a 4/4 time signature. The first system has a melody starting on G4, moving up to B4 and then down. The second system has a melody starting on G4, moving up to B4 and then down.
- Rebana:** Notated in bass clef with a key signature of one sharp (F#) and a 4/4 time signature. The first system has a melody starting on G4, moving up to B4 and then down. The second system has a melody starting on G4, moving up to B4 and then down.
- Tawa-tawa:** Notated in bass clef with a key signature of one sharp (F#) and a 4/4 time signature. The first system has a melody starting on G4, moving up to B4 and then down. The second system has a melody starting on G4, moving up to B4 and then down.
- Goong:** Notated in bass clef with a key signature of one sharp (F#) and a 4/4 time signature. The first system has a melody starting on G4, moving up to B4 and then down. The second system has a melody starting on G4, moving up to B4 and then down.

Below the notation, there are two sets of rhythmic notation: "Gk" and "Gb".

Gambar 2. Notasi *Tabuh Layang Kasiwan*
 (Sumber: Hidayatullah, 2017)

Setelah kegiatan demonstrasi selesai, para peserta melakukan latihan mandiri untuk menghafal notasi dari *Tabuh Layang Kasiwan* dan memainkannya. Kegiatan tersebut dilakukan secara berkelompok dengan bimbingan penulis sebagai pematari latihan. Langkah terakhir dari kegiatan ini adalah mempresentasikan hasil latihan secara individu. Berdasarkan presentasi oleh 15 peserta pelatihan, 67% peserta pelatihan mampu memainkan *Tabuh Layang Kasiwan* menggunakan alat musik *Gamolan* dengan baik dan benar, dengan rata-rata skor hasil penilaian keterampilan sebesar 85,20 dengan kriteria baik.

Deskripsi Hasil Minggu ke-2

Kegiatan pada minggu ke 2 dilaksanakan pada 13 dan 16 September 2022. Tujuan dari kegiatan pelatihan minggu ke-2 ini adalah, peserta pelatihan mampu memainkan *Tabuh Alau-Alau* dengan menggunakan notasi dan ritmis yang baik dan benar. Adapun notasi dari *Tabuh Alau-Alau* dapat dilihat pada gambar berikut.



The image displays the musical notation for the *Tabuh Alau-Alau* piece. It consists of seven staves, each representing a different instrument or part of the ensemble. The notation is written in a 4/4 time signature. The instruments are labeled on the left: Tangan Kanan (Right Hand), Tangan Kiri (Left Hand), Gelitak, Rebana, Khujih, Tawa-tawa, and Goong. The notation includes various musical symbols such as notes, rests, and accidentals. Below the notation, there are three labels: Gk, Gb, and Gk, which likely refer to specific notes or chords used in the piece.



Gambar 3. Notasi *Tabuh Alau-Alau*

(Sumber: Hidayatullah, 2017)

Kegiatan pelatihan pada minggu ke-2 berjalan dengan lancar tanpa ada kendala yang berarti. Adapun kegiatan pelatihan pada hari pertama di minggu ke-2 ini diawali dengan mempersiapkan alat dan tempat pelatihan, kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi yang dilakukan bersamaan dengan menggunakan metode demonstrasi. Terlebih dahulu pemateri memberikan notasi *Tabuh Alau-Alau*, kemudian memberikan contoh memainkan *Tabuh* tersebut, dan peserta melakukan praktik secara individu dan kelompok. Pada tahapan ini peserta pelatihan melakukan interaksi melalui metode tutor sebaya.

Kegiatan pelatihan dilanjutkan pada hari ke-2 dengan materi yang sama yakni *Tabuh Alau-Alau*. Pada hari ke-2 pelatihan berfokus pada penguatan keterampilan para peserta pelatihan. Kegiatan pelatihan lebih berorientasi pada penggunaan metode latihan dan metode *drill* untuk memperkuat keterampilan peserta pelatihan. Setelah dilakukan latihan secara berulang-ulang, pemateri mengadakan *posttest* untuk mengetahui tingkat

keberhasilan para peserta pelatihan dalam memainkan *Tabuh Alau-Alau* dengan baik dan benar. Berdasarkan hasil *posttest* yang dilakukan terhadap 15 orang peserta pelatihan, sebanyak 87% dari peserta pelatihan mampu memainkan *Tabuh Alau-Alau* dengan menggunakan notasi dan ritmis yang baik dan benar dengan rata-rata skor penilaian keterampilan mencapai 84,3.

Deskripsi Hasil Minggu ke-3

Kegiatan pelatihan di minggu ke-3 dilaksanakan pada tanggal 20 dan 23 September 2022. Tujuan dari kegiatan pelatihan di minggu ke-3 ini adalah para peserta pelatihan mampu memainkan *Tabuh Semerdung Serlia* dengan menggunakan notasi dan ritmis yang baik dan benar. Notasi dari *Tabuh Semerdung Serlia* dapat dilihat pada gambar berikut.



The image displays the musical notation for *Tabuh Semerdung Serlia*, a traditional Lampung music. It consists of two systems of notation. The first system includes staves for 'Pola Dasar' (Basic Pattern), 'Pola Kembangan/Variasi' (Development/Variation), 'Gelitik' (a specific rhythmic pattern), and 'Rebana' (drums) in two parts (pola 1 and pola 2). It also includes staves for 'Khujih', 'Tawa-tawa', and 'Goong'. The second system continues the notation for the same instruments. The notation uses various symbols, including numbers (1, 2, 3, 5, 6, 7) and letters (D, T, D, T, D, T) to represent specific rhythmic values and patterns. The instruments are labeled at the bottom of each staff: Gb, Gk, and Gb.

Gambar 4. Notasi *Tabuh Semerdung Serlia*
 (Sumber: Hidayatullah, 2017)

Adapun metode yang digunakan pada pelatihan di minggu ke-3 ini masih sama dengan pelatihan di minggu sebelumnya. Kegiatan diawali dengan mempersiapkan alat yang digunakan, mempresentasikan *Tabuh* dengan menggunakan metode demonstrasi dan melakukan kegiatan latihan secara individu dan kelompok. Penguatan keterampilan dilakukan dengan menggunakan metode drill pada pertemuan berikutnya.

Berdasarkan hasil *posstest* yang dilakukan terhadap para peserta pelatihan diperoleh, sebanyak 80% dari peserta pelatihan mampu memainkan *Tabuh Sermedung Serlia* dengan notasi dan ritmis yang baik dan benar, dengan rata-rata skor keterampilan sebesar 76,80. Adapun hasil *posttest* tersebut cenderung menurun dari hasil *posttest* pada materi sebelumnya yaitu *Tabuh Alau-Alau*. Hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah materi yang dirasa lebih sulit daripada materi sebelumnya oleh para peserta pelatihan.

Kegiatan pelatihan di minggu ke-3 merupakan kegiatan pelatihan terakhir. Dengan demikian, pada kegiatan tersebut dilakukan kegiatan refleksi dengan para peserta pelatihan untuk mengetahui bagaimana respon dan beberapa kesulitan yang dialami oleh para peserta pelatihan. Berdasarkan kegiatan refleksi yang dilakukan, diperoleh informasi bahwa para peserta pelatihan antusias dalam mengikuti kegiatan, dan memerlukan adanya kegiatan pelatihan lebih lanjut.

Tingkat keberhasilan suatu kegiatan pelatihan dapat terlihat dari adanya peningkatan skor *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilakukan di awal pertemuan sebelum kegiatan pelatihan dilaksanakan, sedangkan *posttest* dilakukan di setiap minggu untuk mengetahui ketercapaian tujuan pelatihan. Berdasarkan 3 kegiatan *posttest* yang dilakukan diperoleh nilai rata-rata sebesar 82,1. Dengan demikian terdapat peningkatan rata-rata skor dari kegiatan *pretest* sebesar 13,4 atau meningkat sebesar 19,50%.

PEMBAHASAN

Pelatihan dapat didefinisikan sebagai media untuk melakukan transfer atau internalisasi nilai-nilai kepada suatu individu atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu (Wiliandari, 2014: 94). Sejalan dengan definisi tersebut, pelatihan musik tradisional Lampung yang berfokus pada *Gamolan* sebagai salah satu alat musik, bertujuan untuk mentransfer dan menginternalisasikan nilai-nilai budaya kepada para

remaja sebagai generasi penerus. Kegiatan tersebut merupakan bentuk pemerataan daripada pelestarian musik tradisional Lampung. Hal yang melatarbelakangi kegiatan pelatihan ini adalah kurangnya internalisasi nilai budaya melalui pengenalan musik tradisional Lampung di Desa Rejosari Mataram Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah. Kondisi tersebut menimbulkan beberapa dampak yang telah disebutkan pada bagian latar belakang. Adapun kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan dapat mengatasi keterbatasan tersebut, sehingga pelestarian musik tradisional Lampung daerah tersebut menjadi lebih optimal.

Tujuan utama dari kegiatan pelatihan ini adalah para peserta pelatihan mampu memainkan beberapa *Tabuh* pada alat musik *Gamolan*. Terdapat 3 *Tabuh* yang diberikan oleh pemateri sebagai materi pelatihan. Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan diperoleh data bahwa sebagian besar peserta pelatihan dapat memainkan ketiga *tabuh* tersebut dengan baik, dan mencapai skor penilaian dalam kategori baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan tersebut memberikan perubahan tingkah laku peserta pelatihan pada aspek psikomotorik (keterampilan).

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dipaparkan, kegiatan pelatihan musik tradisional Lampung tersebut dapat memberikan beberapa manfaat diantaranya adalah: 1) remaja di Desa Rejosari Mataram Kecamatan Seputih Mataram khususnya di lokasi kegiatan dapat lebih mengenal alat musik *Gamolan* sebagai salah satu alat musik tradisional Lampung. Adapun para peserta pelatihan tersebut dapat menjadi subjek yang membawa perubahan positif bagi masyarakat setempat. Dengan mengikuti kegiatan pelatihan para remaja tersebut dapat mengajarkan dan menyebarluaskan materi pelatihan khususnya kepada rekan sejawat. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk upaya pelestarian musik tradisional Lampung; 2) terciptanya pembelajaran musik di lingkungan masyarakat. Dengan adanya pelatihan musik tradisional, terjadi aktivitas pembelajaran musik di lingkungan masyarakat. Pelatihan musik tradisional dapat dimaknai sebagai suatu bentuk penyelenggaraan kegiatan pendidikan di masyarakat.

IV. PENUTUP

Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan pelatihan musik tradisional Lampung pada remaja Desa Rejosari



Mataram Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah dapat terlaksana dengan baik. Tujuan kegiatan pelatihan sebagai salah satu bentuk upaya pelestarian musik tradisional Lampung di lokasi tersebut dapat tercapai. Hal tersebut ditunjukkan dengan data bahwa para remaja sebagai peserta pelatihan mampu memainkan 3 *Tabuh* menggunakan alat musik *Gamolan*, yaitu *Tabuh Layang Kasiwan*, *Tabuh Alau-Alau*, dan *Tabuh Semerdung Serlia*. Berdasarkan hasil *pretest* dan *posstest* keterampilan peserta pelatihan diperoleh peningkatan keterampilan sebesar 19,50 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Alghifarry, M. B., Wahdini, M., Oktaviana, & Anestatia, A. I. (2020). Identifikasi Potensi Mineral Tambang di Daerah Tanggamus Menggunakan Citra Landsat 8. *Jurnal Geosains Dan Remote Sensing*, 1(2), 97-104. <https://doi.org/10.23960/jgrs.2020.v1i2.46>
- Barnawi, E. (2021). Pelatihan Alat Musik Gamolan Lampung untuk Forum Mulei Mengandai Panaragan sebagai Peningkatan Keterampilan Kesenian Tradisional Lampung di Tiyuh Panaragan Kabupaten Tulang Bawang Barat. *Jurnal Sumbangsih*, 2(1), 15-24. <https://doi.org/10.23960/jsh.v2i1.27>
- Hasyimkan. (2022). *Pelatihan Gamolan Bagi Guru SMP/MTs-SMA/MA/SMK SeKabupaten Pringsewu*. 1(1), 87-92.
- Hidayatullah, R. (2017). *Pengantar Seni Pertunjukan Lampung; Sebuah Bunga Rampai*. Yogyakarta: Arttex.
- Redy Susanto, E. (2021). Sistem Informasi Geografis (Gis) Tempat Wisata Di Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi (JTISI)*, 2(3), 125-135. <http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/JTISI>
- Setiawan, dkk. (2022). Sosialisasi Musik Tradisional Lampung di Desa Rejosari Mataram Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Sumbangsih*, 3(1), 37 – 44.
- Trihasnanton, A. (2016). Eksistensi Gamolan di Masyarakat Kota Bandar Lampung melalui Internalisasi dan Eksternalisasi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Vol. 3 (2)*, 1 – 20.
- Wiliandari, Y. (2014). Rancangan Pelatihan dan Pengembangan SDM yang Efektif. *Society Jurnal Pendidikan IPS Ekonomi Edisi xii*, 93 – 110.
- Winarno, I. A. M. & W. W. (2013). St Ay. *Evaluasi Tingkat Pengguna Sistem Informasi Cyber Campus (Sicyca) Dengan Model Delone Dan Mclean*, 10-18.